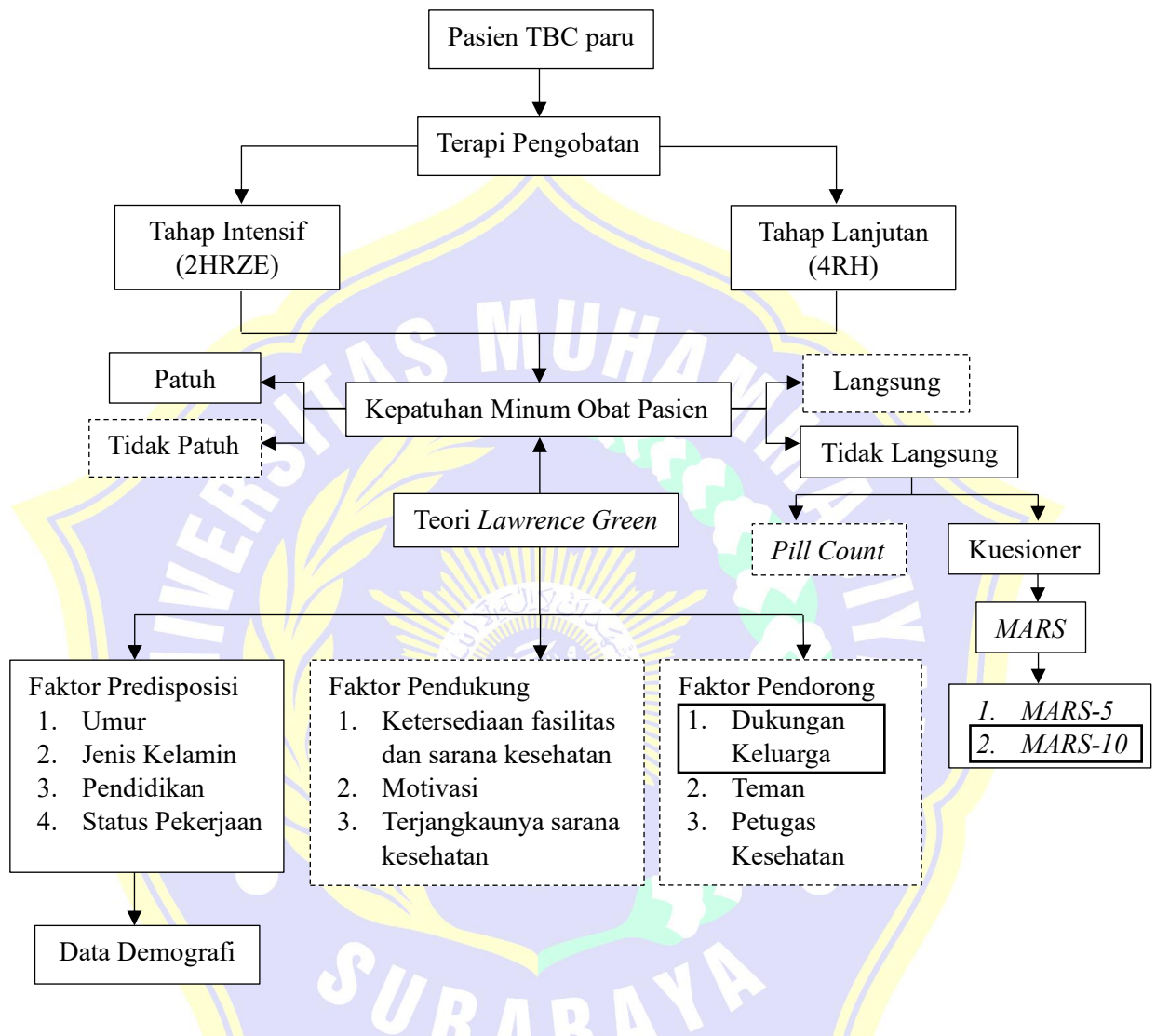


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

_____ Variabel yang diteliti

----- Variabel yang tidak diteliti

3.2 Uraian Konseptual

Penelitian ini menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien tuberkulosis paru. Pasien tuberkulosis paru menjalani pengobatan yang terbagi menjadi dua fase, yaitu fase intensif (2HRZE) dan fase lanjutan (4RH). Kedua fase tersebut memiliki durasi serta tujuan yang berbeda, di mana fase intensif bertujuan menurunkan jumlah kuman secara cepat pada awal pengobatan, sedangkan fase lanjutan ditujukan untuk membasmi sisa kuman hingga tuntas (Devia Afiani, Eka Kartika Untari, 2019). Kepatuhan pasien dalam mengikuti jadwal minum OAT secara tepat waktu dan sesuai instruksi merupakan penentu utama keberhasilan terapi dan pencegahan resistensi obat (Pratiwi & Syafina, 2025).

Kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien tuberkulosis paru dapat diukur dengan dua pendekatan yaitu secara langsung (*Direct Methods*) dan tidak langsung (*Indirect Methods*). Pendekatan langsung umumnya dilakukan melalui strategi *Directly Observed Treatment Short-course* (DOTS), di mana konsumsi obat pasien diawasi secara langsung oleh petugas kesehatan atau pengawas minum obat (Wulansari, 2023). Sedangkan pendekatan tidak langsung meliputi perhitungan sisa obat (*Pill Count*), wawancara, dan penyebaran kuesioner (Pineda et al., 2025). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tidak langsung dengan kuesioner *MARS-10* karena dapat menilai perilaku kepatuhan pasien secara komprehensif (Setyowati & Emil, 2021).

Menurut teori *Lawrence Green*, salah satu faktor kepatuhan minum obat antituberkulosis adalah dukungan keluarga. Jika tingkat dukungan keluarga rendah dapat menunjukkan bahwa keluarga tidak menyadari atau terlibat dalam pengawasan perawatan pasien (Aulia et al., 2023). Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional (motivasi dan dorongan), informasional (pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan), serta instrumental (bantuan praktis dalam pemantauan minum obat) (Latifah, 2025). Penelitian Nastiti & Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa keluarga yang menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sangat penting dalam merawat anggota keluarga yang sedang sakit dan menjalani pengobatan yang diperlukan.

Dukungan keluarga berperan penting dalam kepatuhan minum obat, sesuai dengan teori dukungan keluarga dari *Friedman*, yang menekankan bahwa keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kesadaran dan pengawasan terhadap

perawatan pasien. Ketika dukungan keluarga rendah, pasien mungkin merasa kurang termotivasi dan tidak mendapatkan bimbingan yang diperlukan, yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dalam pengobatan (Mochartini, 2022).

3.3 Hipotesis

1. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. (H_0)
2. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. (H_1)

